



Analisis Isi Kurikulum Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah

Rani Yulisa¹

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

email: rani.yulisa@gmail.com

Muhammad Zuhdi²

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

email: zuhdi@uinjkt.ac.id

Bobi Erno Rusadi³

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

email: bobi.erno@uinjkt.ac.id

Korespondensi: email: rani.yulisa@gmail.com

Abstrak

History Artikel:

Diterima 1 Desember 2025

Direvisi 15 Desember 2025

Diterima 25 Desember 2025

Tersedia online 29

Desember 2025

This study addresses the problem of Al-Qur'an Hadith learning at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) level, which tends to emphasize textual mastery such as reading and memorization while lacking contextual and applicative understanding. The purpose of this research is to analyze the content of the Al-Qur'an Hadith curriculum at MI based on Decree of the Minister of Religious Affairs Number 347 of 2022 and to examine its relevance to educational objectives and students' developmental characteristics. This study employs a qualitative descriptive approach using content analysis, with data collected through document analysis of official curriculum texts, policy documents, and relevant literature. The findings indicate that the curriculum is systematically structured and oriented toward basic competencies; however, its implementation is still predominantly textual. The study concludes that integrating learning theories and strengthening pedagogical approaches are essential to promote meaningful learning and internalization of Qur'anic values. These findings contribute to improving curriculum implementation and instructional practices in Islamic primary education.

Keywords: *Al-Quran and Hadith, Curriculum, Madrasah Ibtidaiyah.*

Pendahuluan

Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Indonesia merupakan Negara yang sudah beberapa kali melakukan perubahan/revisi terhadap kurikulum. Kurikulum merupakan “ruh” pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum dengan demikian menjadi keniscayaan. Bahkan, perkembangan IPTEKS yang sangat cepat tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan berlama-lama dengan “zona nyaman” kurikulum yang berlaku (Yuniarti et al. 2024).

Kurikulum memegang peran utama dalam pelaksanaan proses pendidikan. Ia berfungsi sebagai panduan untuk semua kegiatan pendidikan guna mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Selain itu, kurikulum juga bertindak sebagai rancangan pendidikan, memberikan arahan serta acuan terkait jenis, ruang lingkup, urutan isi, dan prosedur pelaksanaan pendidikan. Di sisi lain, kurikulum merupakan bidang keilmuan yang menjadi fokus kajian para ahli atau spesialis kurikulum, yang menyediakan landasan teori dalam pengembangan kurikulum sebagai bagian dari institusi pendidikan (Rofiah and Sunarto 2025).

Sebuah pendidikan harus bertumpu pada basis kompetensi yang dikembangkan di Madrasah. Kompetensi yang harus dimiliki dapat menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, penguasaan life skill, penguasaan kemampuan akademik, seni, dan pengembangan kepribadian yang paripurna. Dengan pertimbangan ini, maka disusun kurikulum nasional Pendidikan Agama di Madrasah yang berbasis kompetensi dasar yang mencerminkan kebutuhan keberagaman peserta didik Madrasah secara nasional. Standar ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai acuan dalam mengembangkan kurikulum Qur'an Hadis di Madrasah sesuai dengan kebutuhan daerah/ Madrasah. Oleh karena itu, peranan dan efektifitas pendidikan agama di Madrasah sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan, karena asumsinya adalah jika pendidikan agama (Yang meliputi Al Qur'an dan Hadist, Aqidah dan Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik (Putra and Idawati 2017).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Pemilihan metode ini didasarkan dari tujuan penelitian yang berfokus pada pengkajian dokumen kurikulum, khususnya untuk menganalisis isi, struktur, dan muatan materi kurikulum Al-Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah serta menafsirkan kesesuaian dengan tujuan Pendidikan agama Islam dan karakteristik peserta didik. Analisis ini digunakan untuk memahami makna yang terkandung dalam dokumen secara sistematis dan mendalam. (Klaus 2018) Pendekatan kualitatif digunakan karena data penelitian berupa dokumen tertulis yaitu teks kurikulum yang dianalisis secara mendalam dan interpretative tanpa melibatkan perhitungan statistic. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik berdasarkan konteks dan makna yang terkandung dalam data. (Moleong 2018)

Objek penelitian ini adalah isi kurikulum Al-qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. Sumber data primer berupa dokumen resmi kurikulum Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku teori kurikulum, jurnal ilmiah, serta kebijakan dan regulasi yang diterbitkan oleh kementerian agama. Penggunaan sumber data primer dan sekunder bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap objek kajian. (Sugiyono 2021) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, penelusuran kebijakan dan regulasi Pendidikan islam, serta kajian literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang tertulis kemudian dianalisis secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. (Arikunto 2019)

Hasil

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis adalah mata pelajaran yang memahami secara mendalam mengenai Al-Qur'an dan hadis-hadis nabi Muhammad SAW., mata pelajaran al-quran hadits sangat penting bagi pendidikan di madrasah karena Al-quran hadits membahas secara mendalam ayat-ayat Allah dan hadits hadits nabi Muhammad. Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-

hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits dari Madrasah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. (Rasikh 2019)

Pembelajaran Al-Qur'an dan hadits di Madrasah, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan hadits. Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi siswa Madrasah tersebut, seorang guru tentunya harus mempersiapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya. Selain itu, seorang pendidik yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajarannya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. (Satriyadi and Syahputra 2023)

Ruang lingkup materi dalam KMA No. 347 Tahun 2022 pada Standar Isi dikemas untuk memperkuat pengembangan diri, pengembangan kapasitas, dan penguatan sosial ekonomi. Ruang lingkup materi keterampilan dikembangkan dengan memerhatikan ragam potensi sumber daya alam dan sosial budaya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan/atau kesempatan bekerja dan berusaha serta penguatan nilai-nilai keislaman. Ruang lingkup materi diturunkan berdasarkan mata pelajaran Al Qur'an Hadis pada Madrasah Ibtidaiyah.

1. Membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid; Huruf hija'iyah (tanda baca dan cara menulisnya), hukum bacaan ghunnah, al-Qamariyah, al-Syamsiyah, Qalqalah, Mad Thabi'i, Idzhar, Ikhfa', Idgham, Iqlab, Mim Mati /Sukun, Waqaf-Washal, Tafkhim, Tarqiq Dan Jawazul Wajhain untuk memahami al-Qur'an.
2. Surah-surah pendek dalam al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari;
3. Hadis-hadis yang berkaitan dengan Kebersihan, keutamaan belajar al-Qur'an, hormat kepada orang tua, shalat berjamaah, persaudaraan, takwa, niat, silaturahmi, menyayangi anak yatim, ciri-ciri orang munafik, keutamaan memberi, dan amal saleh, untuk dijadikan keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan Teoretis dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi tantangan utama berupa kecenderungan pembelajaran yang berfokus pada penguasaan materi secara tekstual, seperti membaca dan menghafal tanpa diiringi pemahaman kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif dan bermakna agar nilai-nilai Al-Qur'an Hadis dapat dipahami serta diinternalisasikan sejak usia dasar. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan integrasi beberapa teori belajar yang saling melengkapi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah. Teori behavioristik berperan melalui penekanan pada stimulus dan respon, pengulangan, serta penguatan positif yang sangat relevan dengan karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam kegiatan membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis. Melalui penguatan yang tepat, peserta didik dapat membangun kebiasaan belajar yang positif sejak dini.

Selanjutnya teori kognitif memberikan kontribusi dengan menekankan keterlibatan proses mental secara aktif. Peserta didik tidak hanya diarahkan untuk mengingat teks, tetapi juga didorong untuk memahami makna ayat atau hadis serta mengaitkannya dengan pengalaman sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik Madrasah Ibtidaiyah.

Pada teori gestalt menegaskan pentingnya pemahaman secara holistik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Peserta didik diarahkan untuk memahami keterkaitan antara

bagian-bagian materi, seperti hubungan antara ayat, makna dan nilai moral yang terkandung di dalamnya, sehingga terbentuk pemahaman yang utuh dan tidak parsial.

Sementara itu, teori konstruktivistik menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung, diskusi sederhana, kerja kelompok dan aktivitas kontekstual yang sesuai dengan dunia anak. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami kandungan Al-Qur'an Hadis secara lebih aplikatif dan relevan dengan lingkungan mereka.

Terakhir teori humanistik melengkapi pembelajaran dengan penekanan pada aspek afektif dan pembentukan karakter. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis ke dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

Integrasi berbagai teori belajar tersebut menghasilkan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah yang lebih efektif dan variatif, serta mampu menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai pembimbing dan teladan, sementara peserta didik diharapkan tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memahami, menerapkan dan menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup sejak usia dini. Melalui pendekatan ini, diharapkan terbentuk generasi Qur'ani yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki karakter kuat sebagai fondasi kehidupan bermasyarakat. (Zuairiyah, Ari Sabila Najwa 2025)

Manajemen pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah

Pembelajaran Al-Qur'an hadits di madrasah harus mempunyai rancangan pembelajaran, pengawasan kemudian penilaian sehingga pembelajaran Al-Qur'an hadits di madrasah dapat berjalan dengan sesuai yang diinginkan dalam proses pencapaian pembelajaran tersebut. Manajemen pembelajaran adalah suatu kegiatan yang ada pada proses pembelajaran Al-Qur'an hadits, manajemen pembelajaran kegiatan yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang efektif. Sehingga dengan adanya manajemen pembelajaran ini pembelajaran Al-Qur'an hadits pada madrasah akan berjalan dengan apa yang ingin dicapai oleh guru. (Satriyadi and Syahputra 2023)

Manajemen pembelajaran dapat dipahami sebagai pembelajaran peserta didik dari perencanaan sampai penilaian pembelajaran yang merupakan bagian dari strategi pengelolaan pembelajaran. Sebagai bagian dari strategi proses pembelajaran, manajemen Alquran yang efektif dan efisien merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan pembelajaran Alquran di Madrasah untuk melahirkan generasi qur'ani. Melihat keadaan saat ini, banyak siswa yang terpengaruh oleh arus modernisasi yang mengakibatkan mereka mengesampingkan dan bermalas-malasan dalam mempelajari Alquran sehingga banyak orang tua yang mengeluh bahwa anak mereka belum mampu membaca Alquran, padahal seharusnya pada tingkat sekolah menengah mereka telah mampu membaca Alquran. Merujuk pada hal tersebut maka seorang guru selaku pendidik harus mempunyai bekal kemampuan membaca Alquran yang memadai. Guru bertanggung jawab sebagai seseorang yang mengerti dan mengajarkan pengetahuan yang ia miliki kepada peserta didik yang belum mengerti. (Hasriati 2022)

Dalam membina masyarakat biasa menjadi sebuah negara menunjukkan kemampuan luar biasa. Hal ini menjadi petunjuk keberhasilan Nabi Muhammad Saw. Dimana beliau yang bukan asli penduduk Madinah mampu dan berhasil merubah pola kehidupan masyarakat Madinah menjadi suatu sistem pemerintahan (negara) di bawah kepemimpinannya dengan Sahifah Madinah. (Hemawati 2022) Pembelajaran yang efektif layaknya seperti suatu pemerintahan dengan adanya aturan dan tujuan yang ingin dicapai maka pembelajaran harus mempunyai manajemen yang baik. Manajemen yang baik ditandai dengan adanya suatu rancangan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian akhir pembelajaran Al-Qur'an hadis, sehingga dengan adanya manajemen pembelajaran tersebut tujuan atau capaian pembelajaran Al-Qur'an hadis di madrasah akan tercapai. (Satriyadi and Syahputra 2023)

Konsep dan Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Al-Qur'an Hadis pada Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis Kurikulum Merdeka telah terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam metode pengajaran, memungkinkan penyesuaian materi dengan kebutuhan dan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Hasilnya, peserta didik tidak hanya lebih memahami dan menginternalisasi ajaran Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Selain itu, Kurikulum Merdeka mendorong partisipasi aktif, kreativitas, dan kemandirian belajar, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan motivasi dan prestasi akademik. Kurikulum Merdeka memperkenalkan penilaian yang lebih holistik, yang tidak hanya fokus pada hasil akhir (nilai) tetapi juga proses belajar. Dalam pembelajaran Qur'an Hadis, ini memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif, mencakup pemahaman, aplikasi, serta sikap dan perilaku siswa. (Adriyansyah, Choli, and Rodhiyana 2024)

Kurikulum merdeka merupakan sebuah perkembangan baru yang patut mendapatkan pertimbangan yang matang. Sebagai guru yang melaksanakan kurikulum, guru mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan misi mulia tersebut dalam proses pembelajaran. Sebab, kurikulum merdeka merupakan paradigma pendidikan baru yang menjawab tantangan abad-21. Dalam proses pembelajaran abad-21, peserta didik dibekali empat keterampilan atau biasa disebut 4C yaitu critical thinking (berfikir kritis), communication (komunikasi), collaboration (kerjasama), creativity (kreativitas), yang diyakini dapat menyumbang substansi keilmuan di bidangnya. (Yudikati 2022)

Kurikulum merdeka belajar memberi hak belajar secara merdeka. Oleh sebab itu dalam penerapannya guru memerlukan perencanaan terlebih dahulu. Dengan hal itu rencana pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar didasarkan pada pembelajaran berbasis proyek. Dimana peserta didik diminta untuk menerapkan materi yang sudah dipelajari dengan proyek atau studi kasus. Proyek ini disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Yang berarti bahwa menggabungkan antara proyek dengan mata pelajaran di sekolah.

Diskusi

Hasil analisis isi terhadap kurikulum Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022 menunjukkan bahwa struktur dan muatan kurikulum secara dominan berorientasi pada penguatan kemampuan dasar peserta didik, terutama membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an serta hadis. Orientasi ini selaras dengan karakteristik perkembangan peserta didik usia MI dan dapat dipahami dalam kerangka teori behavioristik yang menekankan pembiasaan melalui pengulangan dan penguatan. Namun demikian, analisis lebih lanjut mengungkapkan adanya kecenderungan pembelajaran yang berhenti pada aspek mekanistik, sehingga pemahaman kontekstual dan aplikatif terhadap nilai-nilai Al-Qur'an Hadis belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan kurikulum yang menekankan pengamalan nilai-nilai Islam dengan praktik pembelajaran yang masih berfokus pada penguasaan teks (Rasikh 2019). Dalam perspektif teori kognitif, kecenderungan tersebut berimplikasi pada terbatasnya keterlibatan proses mental aktif peserta didik dalam memahami makna ayat dan hadis. Padahal, materi surah-surah pendek dan hadis tematik yang terdapat dalam kurikulum memiliki potensi besar untuk dikaitkan dengan pengalaman sederhana peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, ditinjau dari teori gestalt, pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI belum sepenuhnya

diarahkan pada pemahaman holistik yang mengintegrasikan hubungan antara teks, makna, dan nilai moral. Pembelajaran yang bersifat terfragmentasi berpotensi menghambat terbentuknya pemahaman yang utuh dan bermakna bagi peserta didik. Lebih lanjut, analisis menunjukkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivistik dan humanistik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis masih belum optimal. Peserta didik belum sepenuhnya diposisikan sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, diskusi kontekstual, dan pembiasaan nilai. Padahal, karakteristik peserta didik Madrasah Ibtidaiyah sangat mendukung pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif, keteladanan, serta penguatan aspek afektif. Dalam konteks ini, implementasi Kurikulum Merdeka seharusnya menjadi ruang strategis untuk mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang lebih kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Berdasarkan sintesis analitis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah bukan terletak pada kelengkapan atau struktur isi kurikulum, melainkan pada pendekatan pedagogis dan manajemen pembelajaran dalam implementasinya. Integrasi teori behavioristik, kognitif, gestalt, konstruktivistik, dan humanistik secara sadar dan sistematis diperlukan agar pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak hanya menghasilkan kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga mampu mendorong internalisasi nilai-nilai Islam secara bermakna. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana pembentukan generasi Qur'ani yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kesiapan menghadapi tantangan sosial budaya secara berlandaskan nilai-nilai Islam.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi kurikulum Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan KMA Nomor 347 Tahun 2022 serta mengkaji kesesuaiannya dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dan karakteristik peserta didik usia dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Al-Qur'an Hadis di MI telah dirancang secara sistematis dengan ruang lingkup materi yang mencakup kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, pemahaman surah-surah pendek, serta pengamalan hadis-hadis tematik dalam kehidupan sehari-hari. Secara konseptual, kurikulum ini telah mengakomodasi penguatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik.

Namun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa dalam praktik pembelajaran masih terdapat kecenderungan penekanan pada aspek tekstual, khususnya membaca dan menghafal, tanpa diimbangi secara optimal dengan pemahaman kontekstual dan aplikatif. Kondisi ini berpotensi membatasi internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup peserta didik. Oleh karena itu, integrasi berbagai teori belajar behavioristik, kognitif, gestalt, konstruktivistik, dan humanistik menjadi kebutuhan mendesak dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI. Integrasi ini memungkinkan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemaknaan, penerapan, dan pembentukan karakter islami secara holistik.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah memberikan peluang strategis untuk menjawab tantangan tersebut. Fleksibilitas pembelajaran, pendekatan berbasis proyek, serta penilaian yang lebih holistik memungkinkan guru mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan bermakna sesuai dengan perkembangan peserta didik. Dengan dukungan manajemen pembelajaran yang baik meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

Secara konsekuensi logis, hasil penelitian ini berimplikasi pada pengembangan pengetahuan dan praksis pendidikan Islam, khususnya di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan integratif dalam kajian kurikulum

Al-Qur'an Hadis. Secara praktis, guru dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, reflektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter, bukan sekadar pencapaian kognitif. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI diharapkan mampu melahirkan generasi Qur'ani yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan zaman dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

Referensi

- Adriyansyah, Lutfi, Ifham Choli, and Mu Rodhiyana. 2024. "Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Berbasis Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Miftahul Amal Jatimakmur Kota Bekasi." *JIES (Journal of Islamic Education Studies)* 3(1):92–100.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. 13th ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hasriati, Habibah Nur. 2022. "Manajemen Pembelajaran Al-Quran Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan Kec. Air Batu, Kabupaten Asahan." *Jurnal Riyadhah* 1(1):29–44.
- Hemawati. 2022. "Keautentikan Naskah (Teks) Sahifah Madinah Dalam Perspektif Hadis." *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis* 7(1). doi:<https://doi.org/10.15575/diroyah.v7i1.20167>.
- Klaus, Krippendorff. 2018. *Analisis Isi: Pengantar Teori Dan Metodologi*. 4th ed. Rajawali Press.
- Moleong, Lexy j. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 38th ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, Purniadi, and Idawati. 2017. "Telaah Kurikulum Dalam Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah." *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 3(2):108–19. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jip>.
- Rasikh, Ar. 2019. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada MIN Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib." *Jurnal Penelitian Keislaman* 15(1):14–28. doi:<https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>.
- Rofiah, Binti Khoirur, and Sunarto Sunarto. 2025. "Implementasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al – Qur ' an Hadis Di Madrasah Ibtidaiyah Misbahul Adhim." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3(2):2025. doi:<https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai>.
- Satriyadi, and Eka Bayu Syahputra. 2023. "Manajemen Pembelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah." *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 2(1):20–29.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2nd ed. edited by Sutopo. Bandung: CV ALFABETA.
- Yudikati, Tantri. 2022. "Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Di Eropa." *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education* 3(1):41–45.
- Yuniarti, Asmi, Imelda Indriyani, Lija Kholilaty, Sri Rahayu, Susilawati, Rangga Pranata, and Dwi Noviani. 2024. "Telaah Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MAN I Ogan Ilir." *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 2(2):2024. doi:<https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i2>.
- Zuairiyah, Ari Sabila Najwa, Badrus Zaman. 2025. "Teori Belajar & Pembelajaran Al- Qur'an Hadis Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Dan Madrasah Tsanawiyah (Mts)." *Tasyri': Jurnal Tarbiyah – Syari'ah Islamiyah* 32(02):235–61.